

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah tangga yang dibangun suami isteri mengharuskan biduk tersebut kokoh. Berdiri kokoh tidak mudah bercerai berai walaupun diterpa berbagai masalah. Begitu pula pada dasarnya menjalani kehidupan rumah tangga mengharuskan dipenuhi terciptanya suasana rasa senang didalam keluarga.

Menurut Syifa Nurfadhilah, M.H, ada tiga yang harus kita supaya terbangun keluarga samawa. Pertama adanya rasa qona'ah, yaitu penerimaan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Masing-masing dari mereka harus menerima dalam segala hal, seperti karakter, cara pandang hidup, mindset, cara marah, dan lain sebagainya. Kedua, adanya rasa saling menutupi kekurangan. Keduanya harus saling menutupi kekurangannya masing-masing. Allah pun menggambarkan hubungan suami istri layaknya pakaian Ketiga: memiliki komunikasi yang baik, komunikasi suami -istri harus terbuka dan ini bisa dibangun dengan pillow talk atau obrolan menjelang tidur.¹

Komunikasi efektif memberikan landasan dan menentukan warna bagi keseluruhan di dalam keluarga. Banyak keluarga yang berantakan ketika terjadi kegagalan dalam membina rumah tangga. Kunci bagi kelanggengan perkawinan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian di antara pasangan. Penyesuaian ini bersifat dinamis dan memerlukan sikap dan cara berpikir yang luwes. Terdapat tiga indikator bagi proses penyesuaian sebagaimana

¹ Rasyid Ridha, *Nasehat Pernikahan*, cet. 1 (Jakarta Selatan: Pt ReneTuros 2003), xvi-xvii

diungkapkan Glenn (2003) , yakni “konflik, komunikasi, dan berbagi tugas rumah tangga”. Menyentuh pesan yang menyinggung keadaan dan kondisi yang mengacu pada inti pesan. Selain itu, informasi dapat digunakan untuk memahami tindakan dan perilaku dari sudut pandang fisik dan psikologis. Komunikasi dan keterbukaan menunjukkan suatu identifikasi untuk mengakses tingkah laku komunikasi dalam suatu sistem, karena komunikasi menyediakan konteks atau ruang untuk memahami tingkah laku spesifik. Komunikasi disesuaikan dengan kondisi anggota dan keunikan yang ada pada saat terjadinya komunikasi dan interaksi dalam perspektif Islam, keterbukaan komunikasi dipandang sebagai usaha untuk membangun hubungan secara vertikal dengan Allah SWT (Hablumminallah) dan juga untuk menjalin komunikasi secara horizontal, yaitu hubungan dengan sesama manusia (Hablumminanas). Ibadah yang telah ditetapkan, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dzikir, dan lain-lain, mencerminkan komunikasi dengan Allah SWT dan dilakukan dengan maksud mendekatkan diri kepada-Nya dan mengembangkan ketakwaan pada hamba.

Melalui komunikasi yang baik, seseorang dapat mengenal lebih luas lagi terhadap seseorang, terutama dalam hal suami/isteri dan anak. Sebaliknya apabila komunikasi ini tidak berjalan sesuai harapan, berpengaruh terhadap kehidupan keluarga. Perselisihan yang menjurus pada keretakan Rumah tangga yang terjadi di antara Suami isteri dan anak satu sama lain bisa saja salah satu yang menjadi pemicu perselisihan tersebut adalah kurang efektifnya komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Suami tidak mengerti

apa yang diinginkan oleh isterinya karena suami dalam mengkomunikasikan keinginannya tidak sampai kepada isterinya atau pun isteri tidak mampu mengkomunikasikan apa yang menjadi haknya kepada suaminya sehingga suaminya salah faham apa yang diinginkan oleh isterinya dan orang tua tidak mengerti apa yang diinginkan oleh anaknya karena orang tua dalam mengkomunikasikan keinginannya tidak sampai kepada anaknya . Inilah alasan perlunya komunikasi yang efektif antara suami isteri dan anak didalam keluarga. Kendala yang akan dihadapi seperti konflik komunikasi, ekonomi, dan kebutuhan psikologis yang akan mengakibatkan permasalahan. Kendala dalam berkomunikasi dapat mengakibatkan kehidupan dalam keluarga menjadi tidak harmonis, seperti hubungan antara orang tua dan anak tidak baik. Sehingga dengan berkomunikasi yang efektif tersebut semakin memudahkan terrealisasinya hak dan kewajiban didalam keluarga, terbinanya ikatan kasih sayang dan kelekatan didalam keluarga, sehingga hubungan didalam keluarga tetap dekat dan terjaga dalam suasana menyenangkan penuh kasih dan sayang. Keutuhan keluarga dalam rumah tangga terutama keutuhan hubungan suami isteri mengharuskan tetap terjaga dan sebuah keniscayaan memperkuat hubungan tersebut, diantara sekian yang memperkuat hubungan suami isteri adalah perlunya komunikasi yang efektif di antara suami isteri. Oleh karena perhatian penulis terhadap permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengupas permasalahan yang merupakan bagian dari keluarga sakinah mawaddah warohmah yaitu Komunikasi Efektif dalam menciptakan keluarga sakinah mawaddah warohmah.

B. Identifikasi Masalah

1. Tidak ada komunikasi efektif didalam keluarga menyebabkan perselisihan antara suami dan istri.
2. tidak ada komunikasi efektif antara orang tua dan anak menyebabkan hubungan yang tidak baik.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak melebar luas, maka dibutuhkan batasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah, ialah komunikasi dan keterbukaan yang akan diteliti antara suami-istri dan anak didalam keluarga sakinah mawaddah warohmah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi efektif dalam menciptakan keluarga sakinah mawaddah warohmah persefektif islam ?
2. Bagaimana analisis konsep keluarga samara dalam persefektif islam?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi efektif dalam menciptakan keluarga samawa persefektif islam !
- b. Untuk mengetahui bagaimana konsep keluarga samara persefektif islam !

2) Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini mudah-mudahan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sendiri.

2. Penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi masukan bagi masyarakat yang ingin membangun keluarga sakinah, mawaddah dan warohman persefektif islam.
3. Penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori

Pada bab ini disajikan tinjauan pustaka/kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menyajikan secara sederhana alur kerja dan langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam penelitian, antara lain jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dirumusan masalah yang berkaitan dengan tujuan dari kegunaan yang dilakukannya penelitian ini.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab paling akhir yang memberikan keterangan secara garis besar kedalam kesimpulan yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan yang telah diuraikan pada bab-bab yang lewat, memunculkan beberapa saran dan disini juga penutup permasalahan dan pembahasan didalam penulisan ini.

